

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN KERJA TERHADAP
PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA
PT. SARANA WARNA MEGAH SURABAYA**

Oleh: Atty Erdiana, SE. M.Ak.¹

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menguji pengaruh pelaksanaan program keselamatan kerja yang meliputi, pengendalian secara teknis, keserasian pekerja dengan lingkungan kerja, kelengkapan alat pelindung diri dan pemeliharaan rumah tangga perusahaan terhadap prestasi kerja karyawan. Penelitian dilakukan pada karyawan PT. Sarana Warna Megah Surabaya. Hasil pengujian hipotesa menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan program keselamatan kerja pada prestasi kerja.

Kata Kunci: Program keselamatan kerja dan prestasi kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor industri tersebut tidak terlepas dari penggunaan teknologi yang semakin canggih, maka haruslah diingat bahwa teknologi tidak selalu membawa dampak yang positif saja tetapi juga ada dampak negatifnya. Kegiatan industri yang proses produksinya tidak terlepas dari penggunaan mesin-mesin baik ringan maupun berat menuntut ketrampilan manusia dalam usaha pencegahan dan pengendalian yang tepat terhadap faktor-faktor bahaya yang timbul, yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Sebab terjadinya kecelakaan kerja digolongkan menjadi dua yaitu golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*), sedangkan golongan kedua adalah faktor manusia itu sendiri yang ditunjang dengan sikap kerja manusia yang tidak aman (*unsafe action*). Adanya kecelakaan ditempat kerja pastilah akan menimbulkan kerugian ini akan terlihat dari biaya kesalahan.

Kenyataan pada saat ini menunjukkan bahwa di Jawa Timur dimana terdapat kurang lebih 25.000 perusahaan ternyata baru perusahaan besar yang peduli terhadap pentingnya keselamatan kerja, sedangkan perusahaan kecil sama sekali tidak mempedulikan pentingnya keselamatan kerja. Penyebab utama perusahaan tidak melaksanakan program keselamatan kerja adalah

¹ Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

perusahaan tersebut takut untuk mengeluarkan biaya-biaya atau beban bagi perusahaan, sebenarnya hal ini merupakan suatu investasi untuk jangka panjang sebab dengan adanya program ini secara tidak langsung akan mempengaruhi gairah atau semangat kerja dari tenaga kerja karena mereka bekerja dengan perusahaan yang aman dan tidak takut terhadap bahaya kecelakaan yang menimpa dirinya. Pada akhirnya dengan kondisi yang demikian, prestasi kerja para tenaga kerja diharapkan dapat meningkat.

Rumusan Masalah

1. Apakah pelaksanaan program keselamatan kerja yang terdiri dari pengendalian secara teknis, keserasian pekerja dengan lingkungan kerja, kelengkapan alat pelindung diri, dan pemeliharaan rumah tangga perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada prestasi kerja karyawan?
2. Diantara program keselamatan kerja tersebut manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi kerja karyawan?

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Keselamatan Kerja

Definisi keselamatan kerja menurut Sum'mur (1996:1) adalah : "Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat alat kerja, bahan juga proses pengolahannya serta landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja bersasaran segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara. Keselamatan kerja menyangkut proses produksi dan distribusi."

Sedangkan definisi kecelakaan kerja menurut Sum'mur (1996:1) adalah : "Kecelakaan kerja adalah kecelakaan berhubung dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti bahwa kecelakaan kerja terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan." Maka dalam hal ini, terdapat permasalahan penting, yaitu :

1. Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan, dan
2. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Penyebab Kecelakaan Kerja dan Akibat yang ditimbulkan

Menurut Manulang (1989:87-88), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja, yaitu :

1. Faktor manusia
Misalnya karena ketrampilan atau kurangnya pengetahuan, salah penempatan misalnya si tenaga kerja lulusan Sekolah Teknologi Menengah (STM) akan tetapi ditempatkan bagian tata usaha.
2. Faktor materialnya / bahannya / peralatannya
Misalnya bahan yang seharusnya terbuat dari besi, akan tetapi supaya lebih murah dibuat dari bahan lainnya sehingga dengan mudah dapat menimbulkan kecelakaan.
3. Faktor bahaya/sumber bahaya, ada dua sebab, yaitu :
 - Perbuatan berbahaya
Misalnya karena metode kerja yang salah, keletihan/ kelesuan, sikap kerja yang tidak sempurna.
 - Kondisi/keadaan berbahaya
Yaitu keadaan yang tidak aman dari mesin / peralatan - peralatan, lingkungan, proses, sifat pekerjaan.
4. Faktor yang dihadapi
Misalnya kurangnya pemeliharaan / perawatan mesin - mesin sehingga tidak bisa bekerja dengan sempurna.

Menurut Suma'mur (1995:212), kecelakaan yang terjadi pada suatu perusahaan disebabkan oleh dua penyebab utama, yaitu :

- a. Faktor mekanis dan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*), yang meliputi segala sesuatu selain manusia, misalnya peralatan atau mesin yang rusak, letak peralatan yang salah, gudang yang tidak aman, ruangan kerja yang terlalu sesak, penerangan yang tidak baik, pengaturan udara yang tidak baik, dll.
- b. Tindakan perbuatan manusia itu sendiri, misalnya mengamankan peralatan, tidak menggunakan pakaian pelindung, membuang sampah sembarangan, bekerja dengan kecepatan yang tidak aman, menggunakan prosedur kerja yang tidak aman, mengganggu, menggoda, bertengkar, bermain-main dengan pekerja yang lain. Contohnya seorang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kejatuhan benda tepat mengenai kepalanya, sesungguhnya ia tidak harus mendapatkan kecelakaan itu jika ia mau mengikuti petunjuk untuk tidak berjalan di bawah alat angkut.

Menurut Suma'mur (1996:1), kecelakaan kerja itu sendiri dapat menimbulkan kerugian-kerugian : kecelakaan menyebabkan 5 jenis kerugian (kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan, kesedihan, cacat dan kematian).

Kerugian-kerugian karena kecelakaan tersebut dapat diukur dengan besarnya biaya yang dikeluarkan bagi terjadinya kecelakaan. Biaya tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu biaya langsung dan biaya tersembunyi. Biaya langsung adalah biaya pemberian pertolongan pertama bagi kecelakaan, pengobatan, perawatan, biaya rumah sakit, biaya angkutan, upah selama tidak

mampu bekerja, kompensasi cacat dan biaya perbaikan alat-alat, mesin serta biaya atas kerusakan bahan-bahan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah segala suatu yang tidak terlihat pada waktu setelah kecelakaan terjadi. Biaya ini mencakup berhentinya proses produksi oleh karena pekerja-pekerja lainnya menolong untuk mengganti orang yang sedang menderita oleh karena kecelakaan dengan orang baru yang belum biasa bekerja ditempat kerja itu, dan lain-lainnya.

Usaha Pencegahan Kecelakaan Kerja

Menurut Suma'mur (1995:215), usaha yang dilakukan adalah :

1. Melakukan penyuluhan dan penerangan tentang keselamatan kerja. Tujuannya adalah agar karyawan menyadari arti penting dari keselamatan kerja, misalnya pemasangan poster dan ceramah.
2. Melengkapi dengan alat pelindung diri (APD) terhadap sumber-sumber bahaya potensial yang timbul ditempat kerja.
3. Adanya peraturan - peraturan dari perusahaan yang mengatur tentang keselamatan kerja.
4. Mengadakan pemeriksaan kesehatan berkala terhadap karyawan.
5. Meningkatkan motivasi karyawan terhadap keselamatan kerja melalui lomba-lomba yang berhubungan dengan keselamatan kerja.

Sedangkan usaha pengendalian dan pencegahan kecelakaan yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan mekanis dapat dilakukan dengan cara memperbaiki lingkungan kerja yang menjadi sumber-sumber bahaya, seperti: pemberian alat peredam suara, menambah penerangan untuk memperoleh kondisi kerja yang nyaman, memberikan ventilasi yang cukup, isolasi sumber bahaya, dll.

Tujuan dan Pentingnya Keselamatan Kerja

Menurut Suma'mur (1996:1), tujuan keselamatan kerja adalah :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatan dalam bekerja.
2. Menjamin keselamatan orang yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara/dipergunakan secara aman dan efisien.

Menurut Dharma (1985:634), ada tiga alasan utama yang mendorong program keselamatan kerja pada suatu perusahaan :

a. Moral

Para manajer perusahaan menyelenggarakan upaya pencegahan kecelakaan pertama kali adalah atas dasar kemanusiaan.

b. Hukum

Di samping alasan moral terdapat juga alasan hukum pelaksanaan program keselamatan kerja. Dewasa ini, terdapat berbagai aturan perundang-undangan yang mengatur tentang keselamatan kerja dan

perundang-undangan yang mengatur tentang keselamatan kerja dan hukuman terhadap pihak-pihak yang melanggar ditetapkan cukup berat. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, perusahaan dapat dikenakan denda dan para penyelia dapat ditahan apabila ternyata bertanggung jawab atas kecelakaan yang fatal.

c. Ekonomi

Karena biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan cukup tinggi meskipun kecelakaan yang terjadi kecil. Hal ini disebabkan karena adanya biaya langsung dan biaya tersembunyi yang timbul akibat kecelakaan itu terjadi.

Syarat-Syarat Keselamatan Kerja

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Bab III Pasal 3 dikatakan, bahwa syarat-syarat keselamatan kerja adalah untuk :

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kecelakaan.
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
5. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
6. Memberi alat-alat perlindungan kepada para pekerja.
7. Mencegah dan mengendalikan timbulnya atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit kerja, baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan.
9. Memperoleh penerangan yang cukup sesuai.
10. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup tinggi.
11. Memelihara kebersihan, keselamatan dan ketertiban.
12. Memperoleh kebersihan antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
13. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
14. Mengamankan dan memelihara bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
15. Mencegah terkena aliran listrik.
16. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerja yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Unsur-Unsur Keselamatan Kerja

Menurut Ranupandojo dan Suad Husnan (1990:257), setiap program keselamatan kerja dapat terbentuk unsur sebagai berikut :

1. Dukungan Manajemen Puncak

Seperti halnya dalam bidang lain, manajemen puncak harus memberikan dukungan aktif pada program keselamatan agar program ini dapat tetap hidup dan menjadi efektif dalam setiap pelaksanaannya. Dukungan manajemen ini ditandai dengan kehadiran secara pribadi pada rapat-rapat yang membahas masalah keselamatan, laporan - laporan tentang keselamatan dan prestasi yang diperoleh dibidang keselamatan.

2. Pengangkatan Seorang Direktur Keselamatan

Untuk menjalankan program ini, seseorang harus diberi tanggung jawab utama untuk pengawasan dan pemeliharannya. Pada perusahaan yang terlalu kecil, penugasan seseorang dalam program keselamatan mungkin tidak diperlukan akan tetapi dalam perusahaan lebih besar, maka perlu diangkat seorang direktur staf keselamatan dimana diharapkan mampu menyeimbangkan antara pendekatan personalia dengan pendekatan rekayasa. Adanya bukti yang kuat, bahwa potensi terbesar dari keberhasilan program keselamatan ini terletak dalam bidang pendidikan menyebabkan direktur keselamatan memandang pekerjaannya sebagai tugas pendidikan dan motivasi positif dibandingkan dengan motivasi melalui hukuman terhadap pekerjaan yang tidak menjalankan program keselamatan.

3. Perencanaan Suatu Pabrik dan Operasi yang Aman

Dalam setiap usaha keselamatan, perencanaan yang dilakukan ini merupakan rekayasa yang sehat dan berorientasi ke masa depan, misalnya bagaimana menciptakan tempat-tempat kerja yang bersih dengan penerangan yang cukup dan ventilasi udara yang tepat sehingga menciptakan kondisi kerja yang nyaman. Alat - alat mekanis untuk penanganan bahan-bahan harus disediakan, semua peralatan yang berbahaya harus ditempatkan sejauh mungkin dari pekerja, penambahan pengamanan mesin seperti pemberian barrier untuk meredam kebisingan mesin, dan lain-lain merupakan usaha untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan.

4. Pendidikan semua Karyawan untuk bertindak secara Aman

- Sebagian besar program keselamatan mengutamakan proses pendidikan karyawan untuk bertindak, berfikir dan bekerja dengan aman.

5. Pengadaan dan penyimpanan catatan tentang keselamatan dan kesehatan kerja

6. Analisis Kecelakaan

Penyebab kecelakaan dibagi dalam dua kategori, yaitu karena kurang beresnya pabrik, perlengkapan, peralatan, bahan-bahan dan lingkungan kerja umum. Kedua, sebab - sebab yang bersifat manusiawi berkaitan dengan ketidakmampuan individu, seperti sikap yang tidak tepat, kesemburan, ketidaksiapan, ketidakmampuan melakukan pekerjaan, kecanduan obat-obatan.

7. Kontes Keselamatan

Kontes atau perlombaan keselamatan dapat dianggap sebagai suatu pendidikan bagi karyawan, tetapi ada perbedaan dalam pendekatannya. Secara tidak disadari karyawan belajar untuk melaksanakan tugas dengan tujuan untuk memperoleh hadiah. Biasanya yang terjadi adalah penurunan tingkat kecelakaan selama periode kontes kemudian meningkat lagi setelah kontes berakhir. Ini terjadi karena hadiah dari kontes tersebut bermanfaat untuk merangsang usaha keras guna mencegah kecelakaan.

8. Pelaksanaan Peraturan- Peraturan

Pendekatan pokok terhadap suatu program keselamatan haruslah bersifat positif dalam arti tidak menghukum. Peringatan, denda, pemberhentian sementara dan pemecatan dalam keadaan tertentu sangat tepat untuk mengefektifkan suatu program keselamatan. Beratnya tanggung jawab yang dibebankan oleh undang - undang kepada manajer telah mendorong banyak perusahaan menjadi lebih ketat dalam menerapkan disiplin dalam melaksanakan peraturan-peraturan keselamatan kerja.

Program Keselamatan Kerja

Tindakan perusahaan menurut K3 di Indonesia adalah :

1. Pengendalian secara teknis

Seperti sirkulasi udara yang baik, penggunaan pengaman mesin seperti pemberian barrier untuk meredam kebisingan mesin, sistem penerangan yang memadai, sehingga kondisi kerja yang nyaman.

2. Kesenambutan pekerja dan lingkungan kerja

Definisi ergonomi menurut Suma'mur (1996:1) adalah : "Ergonomi adalah ilmu yang penerapannya berusaha untuk menyerasikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan faktor manusia seoptimal - optimalnya. Ergonomi adalah komponen kegiatan dalam ruang lingkup Hiperkes yang antara lain meliputi penyerasian pekerjaan terhadap tenaga kerja secara timbal balik untuk efisiensi dan kenyamanan kerja".

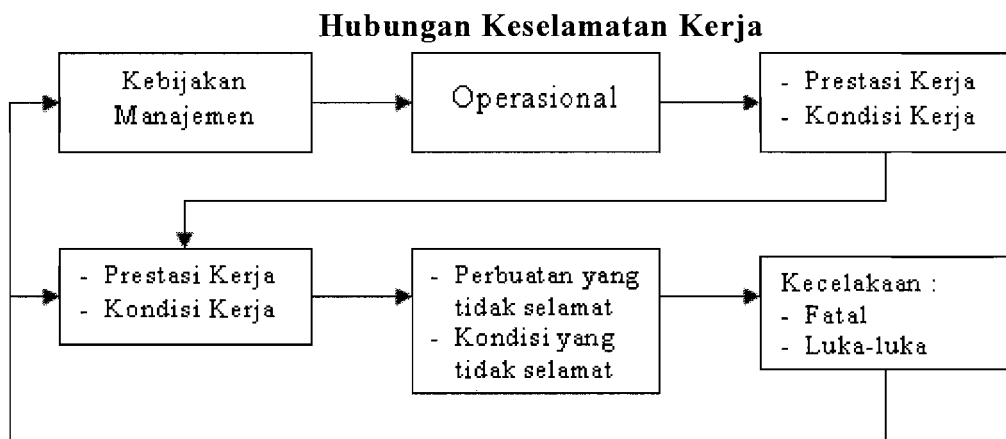
Sasaran ergonomi adalah seluruh tenaga kerja meliputi pengaturan sikap, tata kerja dan perencanaan kerja yang tepat terhadap peralatan kerja dan mesin yang sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuh manusia. Dengan pengaturan ini diperoleh rasa nyaman dalam bekerja. Misalnya ketentuan mengenai standar tempat duduk, meja kerja dan alat pengendali mesin yang sesuai dengan tubuh orang Indonesia. Macam-macam alat pelindung diri: alat pelindung kepala, alat pelindung tangan, pelindung muka/mata.

Pengertian Prestasi Kerja

Definisi prestasi kerja menurut Hasibuan (2001:94), adalah : “suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”

Hubungan Keselamatan Kerja dengan Prestasi Kerja

Pelaksanaan program keselamatan kerja yang baik, akan menciptakan rasa aman dan nyaman dalam bekerja, sehingga prestasi kerja karyawan juga akan meningkat. Untuk lebih jelasnya terlihat seperti gambar berikut ini :



Sumber : Dr. Bennet N.B. Silalahi, MBA., Ramandong B. Silalahi, MP., Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Cetakan Ketiga, 1985, halaman 29.

Hipotesa

H1: Pelaksanaan program keselamatan kerja yang meliputi, pengendalian secara teknis, keserasian pekerja dengan lingkungan kerja, kelengkapan alat pelindung diri dan pemeliharaan rumah tangga perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan.

H2: Pengendalian secara teknis mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Sarana Warna Megah Surabaya.

METODA PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Prestasi Kerja Karyawan (Y)
 - Variabel ini menunjukkan hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab berdasarkan ukuran yang digunakan terhadap pekerjaan yang bersangkutan pada PT. Sarana Warna Megah Surabaya. Ada tiga kriteria pengukuran yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja karyawan pada PT. Sarana Warna Megah Surabaya dengan menggunakan kuesioner “MBO” (diisi oleh atasan saja).
2. Pengendalian Secara Teknis (X_1)

Pengendalian secara teknis ini merupakan alternatif pertama yang harus dilakukan perusahaan dalam melaksanakan program keselamatan kerja. Adapun indikator-indikator dalam pengendalian secara teknis ada 3
3. Keserasian pekerja dengan lingkungan kerja (X_2)

Usaha perusahaan menyasraskan peralatan kerja dengan pekerja sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuhnya, sehingga di dapat kenyamanan dalam bekerja terhadap perilaku karyawan PT. Sarana Warna Megah Surabaya dalam bekerja. Ada dua kriteria pengukuran yang dipakai untuk mengukur keserasian pekerja dengan lingkungan kerja.
4. Kelengkapan alat pelindung diri (X_3)

Adalah usaha perusahaan untuk menyediakan alat pelindung diri (pelindung kepala, pelindung tangan dan pelindung kaki) yang sesuai dan baik kondisinya bagi pekerja.
5. Pemeliharaan rumah tangga perusahaan (X_4)

Adalah usaha yang dilakukan perusahaan dan pekerja untuk memelihara kebersihan, kerapian, kenyamanan dan kesehatan lingkungan di tempat kerja.

Sampel

Dalam suatu penelitian, untuk menentukan suatu sampel harus diketahui terlebih dahulu populasi yang digunakan. Penelitian ini populasinya adalah para karyawan di PT. Sarana Warna Megah Surabaya bagian produksi. Teknik pengambilan sampel digunakan secara random sampling dengan responden sebanyak 50 orang dari jumlah karyawan di bagian produksi

Teknik Analisis

Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS 11.0. Secara umum model analisis tersebut dapat dirumuskan:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_4.x_4 + e$$

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Soegiyona dan Eri Wibowo, 2001:220). Besarnya korelasi (r hitung) tersebut akan dibandingkan dengan r tabel.

Karena r hitung tersebut di atas lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan instrumen pelaksanaan program keselamatan kerja dan prestasi kerja karyawan tersebut valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Pengujian Reliabilitas

Uji selanjutnya dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengukuran dapat diandalkan kemantapan dan ketetapannya yaitu uji reliabilitas. Menurut Arikunto (1998) apabila alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Dari tabel di bawah ini menunjukkan bahwa alpha pada masing-masing instrumen penelitian di atas 0,6 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Pengujian Hipotesa 1

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesa yang diajukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesa Pertama

Untuk menguji hipotesa pertama ini menggunakan uji F, menurut hasil perhitungan menunjukkan F hitung sebesar 14,548 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program keselamatan kerja yang meliputi pengendalian secara teknis, keserasian pekerja dengan lingkungan kerja, kelengkapan alat pelindung diri dan pemeliharaan rumah tangga perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan bagian produksi pada PT. Sarana Warna Megah Surabaya. Sehingga hipotesa pertama terbukti kebenarannya.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Statistik

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Uji t	Probabilitas	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)
X ₁	0,347	4,308	0,000	0,540
X ₂	0,167	1,007	0,319	0,148
X ₃	0,200	1,386	0,172	0,202
X ₄	0,213	1,385	0,173	0,202
Variabel Tergantung	= Prestasi Kerja Karyawan			
Konstanta	= 0,229			
Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	= 0,564			
Koefisien Determinasi Terkoreksi	= 0,525			
Uji F	= 14,548			
Probabilitas	= 0,000			

Sumber : Lampiran 4

Pengujian Hipotesa 2

Hasil perhitungan t hitung untuk variabel pengendalian secara teknis (x_1) sebesar 4,308 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga pengendalian secara teknis mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Sarana Warna Megah Surabaya terbukti kebenarannya”.

SARAN

1. Pihak manajemen PT. Sarana Warna Megah Surabaya lebih konsekuen terhadap pelaksanaan program keselamatan kerja agar keselamatan karyawan khususnya bagian produksi lebih terjamin dan dapat bekerja dengan nyaman sesuai dengan ketetapan yang digariskan oleh perusahaan sehingga prestasi kerja dapat tercapai.
2. Pihak manajemen PT. Sarana Warna Megah Surabaya memperhatikan juga program keselamatan kerja yang meliputi pengendalian secara teknis karena program ini merupakan yang pertama harus dilaksanakan karena menyangkut sirkulasi udara, pengamanan mesin dan penerangan yang cukup adalah hal yang paling penting dan utama agar para karyawan bagian produksi menjadi nyaman dan dapat konsentrasi penuh untuk bekerja.
3. Pihak manajemen PT. Sarana Warna Megah Surabaya perlu memperhatikan juga program keselamatan kerja yang meliputi kelengkapan alat pelindung diri. Karena dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi karyawan dalam menjalankan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat S.B., 1985. *Kebijaksanaan dalam Keselamatan Kerja dan Hygiene Perusahaan serta Kesehatan Kerja*. Jakarta: Depnaker.
- Arikunto, 1998. *SPSS: Mengolah Data Statistik*. Jakarta: PT. Rajawali Komputindo.
- Dajan, Anto.1986. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, Jakarta : LP3ES.
- Dharma, Agus. 1985. *Manajemen Prestasi Kerja*. Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Rajawali.
- Flippo, edwin B. 1990. *Personal Management*. Sixth Edition. Singapore: Mc.Grow Hill Inc.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donelly, Jr. 1993. *Organisasi dan Manajemen*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1998. *Organisasi dan Manajemen*. Edisi Revisi, Yogyakarta. Liberty.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFÉ.
- Hasibuan, Melayu S.P., 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Institut K3 Indonesia, 1997. *Materi Pelatihan Instruktur K3*, Diklat IK31.
- Manulang, Sedjun H., 1989. *Pokok-Pokok Ketenagakerjaan Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manullang M. dan Manullang, Marihot. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFÉ.
- Prihartono, Suroso, Wahyu. 1998. Analisis Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Barata Indonesia. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Ranupandojo, Heidjrachman dan Suad Husnan. 1990. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE.
- Siswanto, Bedjo. 1987. *Manajemen Tenaga Kerja: Rancangan dalam Penggunaan Unsur Tenaga Kerja*. Cetakan Pertama. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Suma'mur, PK., 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Yayasan Masagung.
- _____, 1995. *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Soegiyono, dan Eri Wibowo. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kedua, Bandung: CV. Alfa Beta. Bandung.
- Silalahi, Bennet N.B dan Rumondang. 1985. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Cetakan Pertama, Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.